

## Dampak “Pengembangan” Suaka Badak Sumatera Terhadap Ekosistem Taman Nasional Way Kambas

Marizal Ahmad  
Kepala Lab Ekologi Unila

### I. Pendahuluan

Peningkatan status Way Kambas dari Cagar Alam menjadi Taman Nasional relatif masih baru, tetapi kawasan ini telah lama dikenal dan menjadi aset wisata Lampung dengan ciri spesifiknya yaitu sekolah gajah dengan berbagai atraksi gajah yang akrab dengan pengunjung. Way Kambas tidak hanya memiliki atraksi gajah, juga berpotensi menimbulkan gangguan gajah terhadap masyarakat disekitar kawasan atau sebaliknya yang menjadi sumber konflik antara pengelolaan kawasan ini dengan masyarakat.

Taman Nasional Way Kambas yang meliputi wilayah seluas 130.000 ha didukung oleh berbagai tipe ekosistem hutan dataran rendah dan hutan rawa yang telah mendukung keberadaan berbagai jenis satwa liar (lebih dari 48 jenis mamalia dan 286 jenis burung). Keanekaragaman habitat dan jenis satwa liar ini merupakan daya tarik bagi kegiatan penelitian oleh berbagai lembaga dan perguruan tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fokus kegiatan penelitian yang menonjol di TN Way Kambas diantaranya tentang Ekologi Gajah (WWF, Southampton University), Ekologi Mentok Rimba (Wetland International, Himbio Unpad, Universitas Padjadjaran, Southampton University), Keberadaan Harimau Sumatera (Sumatran Tiger Project). Dua tahun belakangan ini telah dibangun lokasi “Penangkaran” Badak Sumatera yang dikenal dengan Suaka Rhino Sumatera atas kerjasama antara PHPA, IRF, Yayasan Mitra Rhino, Taman Safari Indonesia.

Bertolak dari kegiatan Penangkaran Badak Sumatera di TN Way Kambas ini, ternyata telah direncanakan juga oleh pengelola SRS pengembangan kegiatan Pengusahaan Pariwisata Alam (PPA) pada zona pemanfaatan TN Way Kambas. Pengembangan Pariwisata Alam ini telah menjadi isu lingkungan diantara pengelolaan TN Way Kambas, Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat di Lampung.

Tanggapan Masyarakat Lampung terhadap upaya pengelolaan TN Way Kambas adalah sebagai wujud kepedulian untuk tidak terjadinya eksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan tanpa dasar ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan untuk generasi mendatang.

## II. Rencana Pengusahaan Pariwisata Alam

### 2.1. Pengelolaan

- Manajemen pengembangbiakan badak sumatera di habitat alaminya merupakan hasil Kesepakatan Kerjasama (MoU) antara Dirjen PHPA, International Rhino Foundation (IRF) yang berkedudukan di Amerika Serikat dan Taman Safari Indonesia (TSI) pada tanggal 7 September 1995.
- Pusat Manajemen Pengembangbiakan ini disebut Sumatran Rhino Sanctuary (SRS) sebagai upaya penyediaan kawasan yang luas dan alami yang diharapkan akan membuat Badak Sumatera berproduksi (Phase 1 = 291 ha, Ext 1 = 230 ha, Ext 2 = 255 ha, dan Ext 3 = 321 ha).
- Pengusahaan Pariwisata Alam akan menempatkan SRS sebagai suatu obyek atraksi alam yang diharapkan menjadi daya tarik pengunjung dan potensi lainnya dalam kawasan TN Way Kambas seluas 1000 ha yang dikelola oleh PT Suaka Rhino Sumatera.
- Tujuan Pengusahaan Pariwisata Alam PT. Suaka Rhino Sumatera di TN Way Kambas ini salah satu diantaranya adalah *memberikan kontribusi finansial bagi terlaksananya kegiatan Program Suaka Rhino Sumatera.*

### 2.2. Legalitas Kegiatan

- Surat Keputusan Dirjen PHPA No. 15 /Kpts/DJ-VI/1998 tentang Penetapan Lokasi Pelaksanaan Program Pengembangbiakan Satwa dan Program Pariwisata Alam dalam rangka Pengembangan Konservasi In-situ Badak Sumatera di TN Way Kambas, Lampung. menetapkan :
  - a). Kawasan Luas 1.000 ha sebagai zona pemanfaatan dalam pengembangan pariwisata alam yang menunjang konservasi badak sumatera yang meliputi **Resort Way Kanan (975 ha), Way Negara Batin - Plang Ijo (15 ha) dan Kuala Kambas (10 ha).**

b). Kawasan seluas 9.000 ha sebagai zona lain (khusus) untuk pelaksanaan program  
**Konservasi Badak Sumatera**

- Surat Izin Pengusahaan Pariwisata Alam an. PT Suaka Rhino Sumatera seluas 1.000 ha di Zona Pemanfaatan TN Way Kambas, Nomor 903/Menhut-II/1997 tanggal 12 Agustus 1997.
- Keputusan Dirjen PHPA Nomor 15/Kpts/DJ-VI/1998 tentang :
  - 1). Analisis Dampak Lingkungan Pengusahaan Pariwisata Alam PT. Suaka Rhino Sumatera pada zona Pemanfaatan TN Way Kambas.
  - 2). Rencana Pengelolaan Lingkungan Pengusahaan Pariwisata Alam PT. Suaka Rhino Sumatera pada zona Pemanfaatan TN Way Kambas.
  - 3). Rencana Pemantauan Lingkungan Pengusahaan Pariwisata Alam PT. Suaka Rhino Sumatera pada zona Pemanfaatan TN Way Kambas.
- Surat Pengesahan Dirjen PHPA No. 1503/DJ-VI/PA/93 tentang Strategi Konservasi Badak Indonesia yang disusun oleh Dirjen PHPA bekerja sama dengan IUCN, WWF dan Yayasan Mitra Rhino untuk dapat dijadikan acuan untuk konservasi badak di Indonesia

### III. Dampak “Pengembangan” Suaka Badak Sumatera

- “Pengembangan” Suaka Badak Sumatera dalam makalah ini adalah Rencana Pengusahaan Pariwisata Alam (RPPA) oleh PT. Suaka Rhino Sumatera pada Zona Pemanfaatan Taman Nasional Way Kambas. Pengembangan ini diduga akan menimbulkan beberapa masalah, di antaranya ;
  - 1) Tumpang tindih pengelolaan kawasan antara pihak TN dan PT. SRS
  - 2) Tidak cukup kuatnya alasan pengembangan menjadi PPA karena upaya penangkaran badak belum memberikan hasil yang mengindikasikan bahwa RPPA cenderung ingin mengeksploitasi SDA Way Kambas.
- Lokasi RPPA seluas 1000 ha merupakan tiga lokasi terpisah yang perlu jalur penghubung. Dan yang menjadi pertanyaan ;

- 1) Apakah semua lokasi itu memang berada dalam zona pemanfaatan TN Way Kambas.
  - 2) Sejauh mana peran zonasi TN Way Kambas untuk menjaga fungsi kawasan.
  - 3) Apakah sudah ada penetapan zonasi TN Way Kambas
- Penetapan lokasi RPPA belum mempertimbangkan potensi dan upaya konservasi TN Way Kambas secara menyeluruh sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan terhadap ;
    - 1) Status Populasi & Habitat Itik Liar
    - 2) Status Populasi & Habitat Harimau Sumatera
    - 3) Fungsi aliran Way Kanan dan Way Kambas sebagai sumber air tawar penting bagi kehidupan satwa liar di TN Way Kambas.
    - 4) Status Populasi & Habitat Buaya di Blok Simpang Sungai
  - Dokumen Amdal, RPL dan RKL Pengusahaan Pariwisata Alam di TN Way Kambas kurang memperlihatkan fungsi kawasan sebagai kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman jenis satwa yang perlu dijaga kelangsungan hidupnya.
  - Pemberian izin PPA oleh PHPA kepada PT. SRS seolah-olah menunjukkan “ketidakmampuan” PHPA dan Pengelola TN Way Kambas untuk mengelola Kawasan Konservasi ini. Apakah ini sebagai tanggapan terhadap kelanjutan dari kurang berkembangnya Pusat Latihan Gajah di TN Way Kambas
  - RPPA oleh PT SRS ternyata tidak berbasis pada keberhasilan program konservasi badak Sumatera dan cenderung lebih kepada kepentingan ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam TN Way Kambas.
  - Pengembangan SRS perlu mempertimbangkan aspek pengelolaan, ekologis dan sosio-ekonomi masyarakat sekitar kawasan agar kelangsungan kawasan konservasi ini benar-benar bermanfaat bagi banyak pihak.

#### IV. Kesimpulan

1. “Pengembangan” SRS di TN Way Kambas dalam bentuk Pengusahaan Pariwisata Alam perlu dikaji ulang karena potensi Way Kambas sebagai Taman Nasional bukan khusus hanya dipertahankan untuk mendukung kelangsungan penangkaran badak hasil tangkapan.
2. Pengembangan potensi “Ecotourism” TN. Way Kambas seharusnya berbasis pada peningkatan SDM dan Sarana Pengelola TN. Way Kambas dan juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar Kawasan.
3. Kelanjutan Program Penangkaran badak di TN Way Kambas perlu menjadi bahan pertimbangan jika memang sulit dalam masalah pembiayaan.

#### Sumber Bacaan

International Rhino Foundation, Yayasan Mitra Rhino. PIHPA., Sumatran Rhino Sanctuary, Site Evaluation and Work Plan, 1995.

PT. Sumatran Rhino Sanctuary, Rencana Karya Pengusahaan Pariwisata Alam PT. SRS pada Zona Pemanfaatan Taman Nasional Way Kambas (buku I dan II). 1998.

PT. Sumatran Rhino Sanctuary, Analisis Dampak Lingkungan Pengusahaan Parawisata Alam PT. SRS pada Zona Pemanfaatan Taman Nasional Way Kambas (Ringkasan Eksekutif). 1999.

PT. Sumatran Rhino Sanctuary, Rencana Pengelolaan Lingkungan Pengusahaah Pariwisata Alam PT. SRS pada Zona Taman Nasional Way Kambas. 1999.

PT. Sumatran Rhino Sanctuary, Rencana Pemantauan Lingkungan Pengusahaah Pariwisata Alam PT. SRS pada Zona Taman Nasional Way Kambas. 1999.

---

---

## DISKUSI

Penanya :

1. Dirman (JPWK) :
  - Kenapa Way Kambas dijadikan lokasi penangkaran
2. Panji (JPWK) :
  - Masalah Elektrik fan

*Jawab :*

1. Dirman (JPWK) :
  - Way Kambas bukan lokasi yang diincar-incar tapi layak untuk tersebut di banding BBS Serta lebih baik aksesibilitasnya dan dapat meningkatkan wisata
2. Panji (JPWK) :
  - Tergantung tujuan karena hanya sekedar kejutan kepada hewan yang mau masuk atau Keluar.
3. Tambahan informasi oleh Marizal Ahmad :

### **BADAK SUMATERA**

- MoU PHPA, IRF, TSI Tgl. 7 Sept. 1995
- Pusat Managemen Pengembangbiakan Badak "SUMATRAN RHINO SANCTUARY" SRS didukung oleh ;
- SK Dirjen PHPA No.15/Kpts/DJ-VI/98

#### **Penetapan Lokasi Pelaksanaan Program**

Pengembangbiakan Satwa dan Program Pariwisata Alam dalam rangka Pengembangan Konservasi In-Situ Badak Sumatera Di Taman Nasional Way Kambas

- 9.000 ha untuk Pelaksanaan Konservasi Badak Sumatera (zona khusus)
- 1.000 ha zona Pemanfaatan untuk PPA tdr ;
  - Resort Way Kanan (975 ha)
  - Negara Batin--Plang Ijo (15 ha)
- Kuala Kambas (10 ha)
- Konsensi Penguasaan selama 30 tahun, dari tahun 1998 s.d. 2028

**Pengusahaan Pariwisata Alam (PPA) pada lokasi zona Pemanfaatan  
TN Way Kambas**

- PT. Suaka Rhino Sumatera
- Dokumen Amdal
- Dokumen RPL
- Dokumen RKL
  
- Mendukung Finansial Penangkaran Badak Sumatera

**TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS  
SK MENHUT NO.185/Kpts-II/97**

- Kesesuaian Zonasi TN. Way Kambas dengan PPA akan menjadi masalah sehubungan dengan belum adanya pengesahan zonasi kawasan secara ilmiah
- Alasan “Pengembangan” SRS cenderung hanya untuk eksploitasi TN. Way Kambas
- Perlu pertimbangan fungsi konservasi yang ada di TN. Way Kambas.